

Efektivitas Pendampingan Belajar Keagamaan Di Desa Kumpay Kabupaten Subang

Irma Erika Herawati^{1,*}, N. Kintan Marlina¹, Affriani Ratna Puspita¹, Bayu Ningrat¹, Karlina Yulia¹, Fira Mozza Octora², Nurkholis Daud², Krisdi Yundina²

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas al-ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas al-ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: irmaerikaherawati@unfari.ac.id

ABSTRAK

Keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan di Desa Kumpay, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan 2 kali pertemuan selama sebulan. Pendampingan belajar yang dilakukan seperti mengaji, membaca bacaan tajwid, menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul, membaca Asmaul Husna, menyanyikan 10 malaikat yang wajib diketahui serta bercerita. Tujuan dilakukannya program kerja ini yaitu untuk membantu anak sekolah dalam hal belajar keagamaan untuk lebih memahami dan mengerti hukum bacaan tajwid, memahami betapa pentingnya menghafal 25 Nabi dan Rasul, memahami tugas-tugas malaikat, memahami rukun iman dan rukun islam serta belajar menghafal Asmaul Husna. Hasil yang diperoleh bahwa anak-anak di Desa Kumpay jaman sekarang belum mengetahui semua materi keagamaan. Maka dengan demikian perlu ada bimbingan dan pengetahuan tentang keagamaan bagi anak, agar anak tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Salah satu yang tepat untuk menciptakan kepribadian anak yang bernuansa agamis, akan kuat ketauhidannya, senang menjalankan ibadah dan berakhlakul karimah.

Kata kunci: pengabdian, pendampingan, belajar, keagamaan

ABSTRACT

Religious is all something which have nature that has a nature in religion or which relate whit religion. Implementation activity religious done in Desa Kumpay, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Activity accompaniment study done twice meeting for a month. Accompaniment activity which done as recite, reaging Asmaul Husna, singing ten angels which must is known as well as tell a story. Aim did work program this that is for help child school in thing study religious for more understand tajweed reading law, understand how importance memorize twenty five prophets and apostle, understand tasks angel, understand get along faith and get along islam as well as study memorize Asmaul Husna. Results which obtained that children in Desa Kumpay era now not yet knowing all material religious. So whit thus need there is guidance and knowledge about religious for child, so that child no fall in to in deed which deviate from teachings religion. One of which appropriate for create personality chil which nuanced religious, will strong his monotheism, like operat worship and good manners.

Keywords: devotion, accompaniment, study, religious

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia termasuk Indonesia saat ini sedang diresahkan dengan wabah penyakit virus corona atau yang dikenal dengan Corona Virus Disease (COVID-19) yang kini sudah ditetapkan menjadi sebuah pandemi. Seluruh negara di dunia kini melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar tidak terjadi penambahan pasien positif yang semakin melonjak setiap harinya, hal ini terjadi karena belum ditemukan obat atau vaksin untuk penyakit ini. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Agama adalah aturan atau perundang-undangan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitab nya. Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (way of life) menuntun agar hidupnya tidak kacau. Oleh sebab itu agama

pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah untuk mengurangi penularan virus Corona 19, Universitas Al-Ghifari mengadakan program KKN yang bertema Bangkit Menuju Masa Bebas Pandemi Covid-19. Salah satu kegiatannya adalah program pendampingan belajar Keagamaan bagi anak sekolah dasar (SD) di lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang melaksanakan KKN.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Kumpay Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan 2 kali pertemuan selama sebulan. Pendampingan belajar yang dilakukan seperti mengaji, membaca bacaan tajwid, menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul, membaca Asmaul Husna, berlatih soal-soal dan bercerita. Dengan metode pendampingan bimbingan belajar face to face (tatap muka) metode ini digunakan karena salah satu alasan para siswa lebih mengerti pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan. Sasaran pengabdian ini yaitu siswa Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya pendampingan belajar ini yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka seluruh kegiatan dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Salah satu yang Allah berikan kepada umatnya yaitu mengenai potensi keagamaannya. Potensi keagamaan ini akan berkembang apabila dioptimalkan sejak dini. Mencetak generasi yang sholeh dan sholehah merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan dengan bimbingan dan pengawasan yang baik. Melihat realita nyata dalam kehidupan ini zaman era globalisasi saat ini untuk membentuk anak berwawasan agama atau keislaman masih jauh dari harapan orang tua karena banyak sekali faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menciptakan anak yang bernuansa agamis. Salah satu faktornya adalah dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi, baik media masa maupun elektronik yang sudah beredar dikalangan masyarakat, adanya pergaulan bebas dan kurang pengawasan dari orang tua sehingga jadi mempengaruhi terhadap jiwa dan fitrah keagamaan anak.

Adapun dalam program kegiatan pendampingan belajar ini ada kelebihan dan kekurangannya. Untuk kelebihannya yaitu bisa menambah pengalaman buat diri sendiri, bisa lebih bersabar lagi dalam menyikapi anak-anak, bisa memberikan ilmu kepada anak-anak yang kekurangan ilmu agamanya, sedangkan untuk kekurangannya yaitu kurang persiapan dari segi materi, peralatan belajar, serta anak-anaknya terbatas.

Di samping itu, mahasiswa KKN sebagai pengajar tidak lupa mendahului kegiatan pendampingan belajar-mengajar ini dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa. Membaca doa sebelum belajar adalah suatu kebiasaan yang harus dilestarikan dan diamalkan sejak dini. Jika ada perbedaan agama pun anak-anak dilatih untuk menerima perbedaan tersebut dan saling bertoleransi. Sikap tersebut merupakan bagian dari upaya-upaya pengalaman nilai-nilai Pancasila yaitu sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan sila ketiga "Persatuan Indonesia".

Adapun beberapa strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pendampingan belajar, antara lain :

Tatap Muka

Dalam kegiatan tatap muka ini, siswa mendatangi rumah mahasiswa KKN, kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Setelah itu mahasiswa membuka dengan salam dan doa sebelum memulai kegiatan belajar ini.

Membaca Iqra'

Setiap mahasiswa memegang satu siswa yang akan belajar membaca iqra. Metode Iqro ini adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Cara belajar membaca al-qur'an dengan metode iqro ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca

terhadap kitab suci al-qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri.



Gambar 1. Kegiatan membaca Iqra

Ice Breaking

Metode ice breaking seperti bermain, macam-macam tepuk tangan, bernyanyi seperti menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul serta menyanyikan 10 malaikat yang wajib diketahui dan lain sebagainya, agar anak-anak dilatih lebih percaya diri dan tidak jenuh dalam kegiatan belajar. Dengan inovasi cara belajar ini, anak-anak menjadi lebih antusias dan tidak bosan karena belajar terus menerus. Menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap kondusif merupakan upaya untuk membangun semangat belajar para siswa.

Kuis

Sebagai bentuk evaluasi dari materi yang disampaikan pada hari itu, mahasiswa berupaya membuat pertanyaan mengenai materi tentang hukum tajwid, 25 nabi dan rasul serta 10 malaikat yang wajib diketahui kepada para siswa. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi para siswa agar selalu mengingat dan menghafal materi yang telah dipelajarinya. Disamping itu, para siswa juga dilatih untuk mengasah kecekatan dan jiwa kompetisinya saat bergiliran menjawab pertanyaan kuis.



Gambar 2. Menulis nama nabi dan rasul



Gambar 3. Membaca do'a setelah belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengabdian ini bahwa anak-anak di Desa Kumpay zaman sekarang belum mengetahui materi keagamaan seperti nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya serta hukum bacaan tajwid yang benar. Dengan keadaan ini maka perlu adanya bimbingan dengan pengetahuan tentang keagamaan bagi anak. Agar anak tidak terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Salah satu usaha yang tepat untuk menciptakan kepribadian anak bernuansa agamis yaitu dengan cara menempatkan anak ditempat belajar atau bimbingan yang baik sehingga akan mendapatkan pencerahan, pengalaman dan pemahaman yang akan menjadi pondasi serta tolak ukur baik buruknya bagi anak dalam menjalankan kehidupannya. Mencetak generasi anak yang sholeh dan sholehah merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan dengan bimbingan yang baik dan mudah dipahami oleh anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen. 1–6.
- Budi, P., Wahyu, R., Belajar, P., Mahasiswa, O., & Unnes, K. K. N. (n.d.). Menjadi Solusi Di Era Pandemi.
- Pratama, A. P., Larasati, T., Febrianto, K., Purwita, Y. U., Ramadan, S. F., Gansar, D., Wijayanti, S., Semarang, U. N., Al-quran, T. P., Belajar, B., & Pendahuluan, A. (n.d.). Analisis swot dalam kegiatan bimbingan belajar keagamaan dan akhlak di tpq tarbiyatul athfal semarang.
- Arofik, S., Fitri, M. A. B., Nadhif, M., & Huda, A. (2018). Pendampingan Peran dan Potensi Keagamaan, Sosial, dan Ekonomi di Dusun Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JANAKA)*, 1(1), 69.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>
- Hambatan, M., & Jarak, P. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.